

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**ANALISIS KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN  
PENATAAN RUANG DALAM PEMELIHARAAN  
JALAN DI KOTA RENGAT KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**YORENDA APRI ARMENITA**  
**157110313**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
PEKANBARU  
2019**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salut dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr.H.Syafrinaldi,SH.,M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam

menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Parjiyana, M.Si selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
5. Ibuk Eka Komalasari, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
6. Kepada Kedua Orang Tua, Ayah Tersayang Armen dan Ibu Tersayang Sisrimartati karena telah memberi semangat dan dukungan baik secara moril dan materil kepada saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
7. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menimba ilmu untuk merajut masa depan, terutama untuk Sadri, Walpajri Ilhami Putra, S.Ap, Raja Lewanna

Rahmi, Fiolita Hasyena, Nella Suwarno, Khawati Fatimah, Thesa Eciolika, Yulisa Indra Hartati, Wiridona Rizki, dan teman seperjuangan Jurusan Administrasi Publik angkatan 2015 terutama kelas AP D.

9. Dan kepada seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi sarannya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau semua dibalas dengan Rahmat dan Karunia yang setimpal, Aamiin.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, 25 November 2019

Penulis

**Yorenda Apri Armenita**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	iii
<b>SK TIM PENGUJI DAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	v
<b>DAFTAR ISI.....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	xiii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiv
<b>ABSTRACT .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
1. Tujuan penelitian .....	13
2. Manfaat penelitian .....	13
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	14
A. Studi Kepustakaan .....	14
1. Konsep Administrasi.....	14
2. Konsep Organisasi .....	18
3. Konsep Manajemen .....	20
4. Konsep Kinerja .....	24
5. Konsep Pemeliharaan .....	31
B. Kerangka Pemikiran.....	32
C. Hipotesis .....	33
D. Konsep Operasional .....	34
E. Operasional Variabel .....	36
F. Teknik Pengukuran .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tipe Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Teknik Penarikan Sampel .....	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisa Data .....	46
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian .....	47
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hulu .....	48
B. Gambaran Umum Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu .....	50
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Identitas Responden .....	61
B. Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ....	64
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Jumlah Kondisi Jalan Yang Ada di Kota Rengat Kecamatan Rengat.....	9
I.2 : Rencana Program Dan Kegiatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu .....	10
V.1 : Operasional Variabel Penelitian Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu .....	36
V.1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu .....	43
V.1 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu .....	47
V.1 : Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat.....	62
V.2 : Responden Berdasarkan Usia/Umur.....	63
V.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
V.4 : Distribusi Jawaban Responden Terhadap Indikator Produktivitas.....	66
V.5 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Terhadap Indikator Kualitas Layanan .....	69
V.6 : Distribusi Jawaban Responden Terhadap Indikator Responsivitas .....	72
V.7 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Terhadap Indikator Responsibilitas.....	76
V.8 : Distribusi Jawaban Responden Terhadap Indikator Akuntabilitas.....	79
V.9 : Rekapitulasi Jawaban Responden.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Kerangka Pikir Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.....	32





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. : Daftar Wawancara Untuk Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan Kota Rengat .	89
2. : Daftar Kuisisioner Untuk Masyarakat Sekitar Jalan Rusak di Kota Rengat .....	93
3. : Rekapitulasi Telly Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.....	98
5. : Dokumentasi.....	100
6. : SK Dekan Fisipol UIR No.844/UIR-Fs/Kpts/2018 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi an. Yorenda Apri Armenita.....	118
7. : Surat Rekomendasi No.2087/E-UIR/27-FS/2018 tentang Pelaksanaan Kegiatan Izin Pra-Survey dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi .....	119
8. : Surat Rekomendasi No.704/E-UIR/27-FS/2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.....	120
9. : Surat Rekomendasi No.174/DPMPTSPT/NON IZIN-PENELITIAN/VIII/2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi .	121

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : Yorenda Apri Armenita  
NPM : 157110313  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melangga dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 November 2019  
Pelaku Pernyataan,



Yorenda Apri Armenita

**ANALISIS KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN  
RUANG DALAM PEMELIHARAAN JALAN DI KOTA RENGAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**ABSTRAK**

**Yorenda Apri Armenita**

Kata kunci : Kinerja, Pemeliharaan jalan;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu dalam melakukan pemeliharaan jalan Kota Rengat penting dilakukan karena Jalan Kota Rengat merupakan salah satu permasalahan hingga kini belum tertangani dengan baik. Untuk menganalisis permasalahan tersebut Peneliti menggunakan teori Agus Dwiyanto sesuai dengan permasalahan tersebut menggunakan indikator penilaian yang terdiri dari, produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Tipe penelitian yang berlokasi di jalan Kota Rengat ini adalah survei deskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari obyektifitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi teliti. Terdapat empat kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kepala Bidang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan, dan Masyarakat yang berada di sekitar jalan rusak Kota Rengat. Besaran sampel yang ditetapkan yang ditetapkan dari keempat kelompok populasi ini adalah 1 orang untuk Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang untuk Kepala Bidang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan, dan 30 orang untuk Masyarakat yang berada di sekitar jalan rusak Kota Rengat. Tiga teknik sampling yang dipergunakan dalam menetapkan individu sampel adalah teknik purposive sampling untuk pegawai dan teknik incidental sampling untuk kelompok masyarakat. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuisisioner dan wawancara serta data skunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan mempergunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa pemeliharaan jalan Kota Rengat oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu berada pada interval penilaian cukup baik.



**PERFORMANCE ANALYSIS OF PUBLIC WORK SERVICE AND ROOM  
ARRANGEMENT IN ROAD MAINTENANCE IN RENGAT CITY  
INDRAGIRI HULU DISTRICT**

**ABSTRACT**

**Yorenda Apri Armenita**

*Keywords: Performance, Road maintenance;*

*This study aims to determine the performance analysis of the Department of Public Works and Spatial Planning in Road Maintenance in Rengat City, Indragiri Hulu Regency. The Public Works and Spatial Planning Office of Indragiri Hulu Regency in carrying out the maintenance of the Rengat City road is important because the Rengat City Road is one of the problems so far it has not been handled properly. To analyze the problem, the researcher uses Agus Dwiyanto's theory in accordance with the problem using assessment indicators which consist of, productivity, service quality, responsiveness, responsibility and accountability. This type of research that is located on the street of Rengat City is a descriptive survey, which prioritizes the questionnaire list as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main raw material for analyzing the empirical conditions of the objectivity of the existence of research objectives at the meticulous location. There are four population and sample groups in this study, namely the Head of the Public Works and Spatial Planning Office, the Head of the Public Works and Spatial Planning Office, the Road Development and Maintenance Section, and the community around the damaged roads in Rengat City. The determined sample sizes determined from these four population groups are 1 person for the Head of the Office of Public Works and Spatial Planning, 1 person for the Head of the Department of Public Works and Spatial Planning, 1 person for the Road Construction and Maintenance Section, and 30 people for the Community around the damaged road Rengat City. Three sampling techniques used in determining individual samples are purposive sampling techniques for employees and incidental sampling techniques for community groups. Types and data collection techniques used consist of, primary data collected using questionnaire and interview lists and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is to use a frequency table tool. Based on this analysis technique the researcher assessed and concluded that the maintenance of the Rengat City road by the Public Works and Spatial Planning Office of Indragiri Hulu Regency was at a fairly good assessment interval.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu sosial, administrasi juga sebagai salah satu fenomena atau ciri masyarakat modern, secara eksplisit tergambar administrasi yaitu sebagai bentuk daya upaya manusia yang kooperatif yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi. Keseluruhan proses administrasi yang bertitik tolak dari manusia, berorientasi pada manusia, dimaksudkan untuk kepentingan kepentingan manusia dan diakhiri oleh manusia pula, oleh karenanya dalam menganalisa administrasi, manusia perlu mendapatkan perhatian yang utama seperti yang dimaksudkan Hawawi administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (dalam Syafiie, 2016; 4).

Administrasi tidak lepas dari organisasi, yang merupakan suatu wadah bagi pemerintah untuk melaksanakan aktivitas kerjasama yang memanfaatkan sumber daya yang telah ada dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Massie mengatakan organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitas kearah pencapaian tujuan bersama (dalam Zulkifli, 2009; 14).

Melaksanakan administrasi berarti melaksanakan manajemen, yang mana merupakan inti dari administrasi itu sendiri, karena manajemen merupakan alat pelaksanaan utama dari administrasi pada sebuah organisasi.

Menurut Andrew (dalam Hasibuan, 2006; 2) manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penetapan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang jalan, Bagian kesatu pasal 57 ayat 1, menjelaskan bahwa wewenang penyelenggaraan jalan ada pada pemerintah dan pemerintah daerah. Pasal 25 menyebutkan jalan umum menurut statusnya dikelompokkan atas :

- a. Jalan Nasional
- b. Jalan Provinsi
- c. Jalan Kabupaten
- d. Jalan Kota
- e. Jalan Desa

Jalan Datuk Sarimin Ujung dan Jalan Sentosa termasuk kedalam klasifikasi jalan kabupaten menurut pasal 28 huruf b yaitu jalan lokal primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat desa, antar ibukota kecamatan, ibukota kecamatan dengan desa, dan antar desa.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 13 Tahun 2011 tentang tata cara pemeliharaan dan penilikan jalan, pasal 18 menyebutkan pelaksanaan pemeliharaan jalan yaitu :

- 1) Pemeliharaan jalan meliputi kegiatan pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, rehabilitasi jalan, dan rekonstruksi jalan.

- 2) Pemeliharaan rutin jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sepanjang tahun, meliputi kegiatan:
- a. pemeliharaan/pembersihan bahu jalan;
  - b. pemeliharaan sistem drainase (dengan tujuan untuk memelihara fungsi dan untuk memperkecil kerusakan pada struktur atau permukaan jalan dan harus dibersihkan terus menerus dari lumpur, tumpukan kotoran, dan sampah);
  - c. pemeliharaan/pembersihan rumaja;
  - d. pemeliharaan pemotongan tumbuhan/tanaman liar (rumput-rumputan, semak belukar, dan pepohonan) di dalam rumaja;
  - e. pengisian celah/retak permukaan (sealing);
  - f. laburan aspal;
  - g. penambalan lubang;
  - h. pemeliharaan bangunan pelengkap;
  - i. pemeliharaan perlengkapan jalan; dan
  - j. Grading operation / Reshaping atau pembentukan kembali permukaan untuk perkerasan jalan tanpa penutup dan jalan tanpa perkerasan.

Pemeliharaan berkala jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi kegiatan:

- a. pelapisan ulang (overlay);
- b. perbaikan bahu jalan;
- c. pelapisan aspal tipis, termasuk pemeliharaan pencegahan/preventive yang meliputi antara lain fog seal, chip seal, slurry seal, micro seal, strain alleviating membrane interlayer (SAMI);
- d. pengasaran permukaan (regrooving);
- e. pengisian celah/retak permukaan (sealing);
- f. perbaikan bangunan pelengkap;
- g. penggantian/perbaikan perlengkapan jalan yang hilang/rusak;
- h. pemarkaan (marking) ulang;
- i. penambalan lubang;
- j. Untuk jalan tidak berpenutup aspal/ beton semen dapat dilakukan penggarukan, penambahan, dan pencampuran kembali material (ripping and reworking existing layers) pada saat pembentukan kembali permukaan; dan
- k. pemeliharaan/pembersihan rumaja.

3) Rehabilitasi jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara setempat, meliputi kegiatan:

- a. pelapisan ulang;
- b. perbaikan bahu jalan;
- c. perbaikan bangunan pelengkap;
- d. perbaikan/penggantian perlengkapan jalan;
- e. penambalan lubang;
- f. penggantian dowel/tie bar pada perkerasan kaku (rigid pavement);

- g. penanganan tanggap darurat.
- h. pekerjaan galian;
- i. pekerjaan timbunan;
- j. penyiapan tanah dasar;
- k. pekerjaan struktur perkerasan;
- l. perbaikan/pembuatan drainase;
- m. pemarkaan;
- n. pengkerikilan kembali (regraveling) untuk perkerasan jalan tidak berpenutup dan jalan tanpa perkerasan; dan
- o. pemeliharaan/pembersihan rumaja.

4) Rekonstruksi jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara setempat meliputi kegiatan:

- a. perbaikan seluruh struktur perkerasan, drainase, bahu jalan, tebing, dan talud;
- b. peningkatan kekuatan struktur berupa pelapisan ulang perkerasan dan bahu jalan sesuai umur rencananya kembali;
- c. perbaikan perlengkapan jalan;
- d. perbaikan bangunan pelengkap; dan
- e. pemeliharaan/pembersihan rumaja.

Pelaksanaan desentralisasi, membuat pemerintah daerah harus mampu menjalankan berbagai kewenangan yang selama ini dijalankan oleh pemerintah pusat, seiring dengan pelayanan yang harus disediakan. Konsekuensinya, pemerintah daerah dituntut harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas, dalam arti lebih berorientasi kepada aspirasi masyarakat, lebih efisien, efektif dan bertanggungjawab (*accountable*). Dengan kata lain pelaksanaan otonomi daerah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan kata lain pelaksanaan otonomi daerah adalah juga upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan. Kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan organisasi. Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah harus mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat. UU No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik menyatakan bahwa pelayanan merupakan tugas utama dari sosok aparatur sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Tugas aparatur sebagai pelayan harus lebih mendahulukan



kepentingan umum, mempermudah urusan masyarakat, mempersingkat waktu proses pelaksanaan urusan politik dan memberi kepuasan publik. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Berkaitan dengan kehidupan bernegara, pemerintah memiliki fungsi utama memberikan berbagai pelayanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang identik dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat adalah dalam bentuk pengaturan atau pun pelayanan-pelayanan lain, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur ( jalan dan jembatan, penerangan, air dan keperluan masyarakat lainnya ). Pelayanan publik merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat umum yang menjadi penduduk negara. Pemerintah sebagai lembaga birokrasi mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan masyarakat sebagai pihak yang memberi mandat kepada pemerintah mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan dari pemerintah. Tujuan utama dibentuknya pemerintahan yaitu untuk menjaga suatu sistem ketertiban serta bertanggungjawab memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan untuk dirinya sendiri. Asumsi bahwa pemerintah yang baik adalah pemerintahan yang dekat dengan rakyat, semakin dekat pemerintah dengan rakyat semakin baik pula pelayanan yang diberikannya.

Prasarana jalan merupakan barang publik yang keberadaannya harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat maka sebagai konsekuensinya hak penguasaan dan wewenang pengadaan prasaranan jalan umumnya dilakukan oleh

pemerintah dan diharapkan setiap daerah mampu mengembangkan sistem penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat yang lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu bidang pembangunan yang diserahkan pelaksanaannya kepada daerah sesuai dengan UU No. 38 Tahun 2004 adalah bidang pekerjaan umum termasuk diantaranya mengenai jalan kabupaten. Terciptanya sistem transportasi jalan yang menjamin pergerakan manusia dan barang secara lancar, aman, cepat, nyaman merupakan tujuan dalam sektor prasarana jalan.

Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seperti halnya infrastruktur jalan. Salah satunya infrastruktur yang paling sering dipergunakan masyarakat adalah jalan. Jalan juga memiliki fungsi yang sangat besar untuk beraktivitas sehari-hari. Karena itu sangat dibutuhkan kondisi jalan dan jembatan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Keberadaan jalan yang bagus akan mempermudah masyarakat dalam bertransportasi dan merasa nyaman.

Pasal 1 angka 4 UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, mendefinisikan mengenai jalan yaitu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu Provinsi Riau memiliki Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang ditempatkan di tiap kabupaten. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di khususkan menangani jalan

kabupaten. Salah satunya Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) yang memiliki luas wilayah 8.198,26 km<sup>2</sup> dan Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 14 kecamatan. Pemerintah dan Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara jalan sebagaimana diamanatkan Pasal 13 UU No. 38 Tahun 2004 tentang jalan mempunyai kewajiban wajib memprioritaskan pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan jalan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pelayanan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan. Pembiayaan pembangunan jalan umum menjadi tanggung jawab Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 14 /PRT/M/2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal bidang pekerjaan umum, menyebutkan jaringan jalan yaitu, aksesibilitas yaitu tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota, mobilitas yang mengharuskan tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat per individu melakukan perjalanan, keselamatan yang mengharuskan tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat. Peraturan menteri ini juga membahas mengenai ruas jalan yaitu kondisi jalan yang mengharuskan tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman dan kecepatan yang mengharuskan tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2010, Standar Pelayanan Minimum untuk jalan yang dibagi dua kriteria yaitu jaringan dan ruas.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat yakni Kementerian Pekerjaan Umum. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah perangkat daerah yang diserahkan wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan otonomi daerah, desentralisasi dalam bidang pekerjaan umum berdasarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, pada Paragraf 2 (Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan) Pasal 11 Ayat 4 menyebutkan Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengolahan dan penyajian data pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- b. Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- d. Melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- e. Menyiapkan bahan telaahan pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- f. Menyiapkan bahan pengkoordinasian, pelaksanaan tugas pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- g. Menyiapkan bahan pembinaan pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- h. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- i. Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja seksi pembangunan dan pemeliharaan jalan.
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagai instansi yang melakukan dan mengawal pembangunan infrastruktur di daerah. Infrastruktur yang baik dan lengkap, akan memperlancar perekonomian di daerah,



begitu juga sebaliknya. Jeleknya infrastruktur akan menghambat perekonomian sehingga pembangunan di daerah menjadi lambat dan tidak berkembang. Mengingat pentingnya fungsi instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang seperti yang telah diuraikan diatas, maka instansi ini oleh pemerintah daerah diutamakan dalam pembentukan susunan organisasi di daerahnya.

Keberadaan infrastuktur yang memadai sangat diperlukan seperti halnya infrastuktur jalan. Salah satunya insfrastruktur yang paling sering dipergunakan masyarakat adalah jalan. Jalan juga memiliki fungsi yang sangat besar untuk beraktivitas sehari-hari. Karena itu sangat dibutuhkan kondisi jalan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Keberadaan jalan yang bagus akan mempermudah masyarakat dalam bertransportasi dan merasa nyaman.

**Tabel 1.1 Jumlah Kondisi Jalan Yang Ada di Kota Rengat Kecamatan Rengat**

No	Kondisi Jalan	Jumlah
1.	Kondisi Jalan yang Baik	56 Ruas Jalan
2.	Kondisi Jalan yang Sedang	5 Ruas Jalan
3.	Kondisi Jalan yang Rusak Ringan	2 Ruas Jalan
4.	Kondisi Jalan yang Rusak Berat	6 Ruas Jalan

*Sumber : Dinas PUPR 2019*

Dari tabel 1.1 yang ada diatas terlihat bahwa jumlah kondisi jalan di Kota Rengat Kecamatan Rengat dapat dijelaskan kondisi jalan yang baik ada 56 ruas jalan, dan kondisi jalan yang sedang ada 5 ruas jalan, sedangkan kondisi jalan yang mengalami rusak ringan ada 2 ruas jalan, dan juga kondisi jalan yang rusak berat pada Kota Rengat Kecamatan Rengat ada 6 ruas jalan. Total seluruh jalan yang ada di Kota Rengat Kecamatan Rengat ada 69 ruas jalan, dan ada beberapa kondisi jalan yang mengalami rusak ringan maupun rusak berat.

**Tabel 1.2 : Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

No	Keterangan	Tahun	Anggaran
1.	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan	2017	703,167,450
		2018	808,642,568
2.	Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan	2017	23,759,871,001
		2018	27,323,851,651

Sumber : Dinas PUPR 2019

Dari tabel 1.2 yang ada diatas dalam Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017 dan Prakiraan Maju Tahun 2018 Kabupaten Indragiri Hulu dalam Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif pada Tahun 2017 sebesar 703,167,450 dan pada Tahun 2018 Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif sebesar 808,642,568. Dan Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan pada lokasi Kabupaten Indragiri Hulu Target Capaian Kinerja pada Tahun 2017 20% dan Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif sebesar 23,759,871,001 kemudian pada Tahun 2018 Target Capaian Kinerja 40% dan Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif sebesar 27,323,851,651.

Pasal 1 angka 4 Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, mendefinisikan mengenai jalan yaitu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, jalan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pelayanan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan. Pembiayaan

pembangunan jalan umum menjadi tanggung jawab Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 14/PRT/M/2010 Tentang standar Pelayanan Minimal bidang pekerjaan umum, menyebutkan jaringan jalan yaitu, aksesibilitas yaitu tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota, mobilitas yang mengharuskan tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat masyarakat perindividu melakukan perjalanan, keselamatan yang mengharuskan tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat. Peraturan menteri ini juga membahas mengenai ruas jalan yaitu kondisi jalan yaitu kondisi jalan yang mengharuskan tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman dan kecepatan yang mengharuskan tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas ditambah dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam pemeliharaan infrastruktur jalan yang dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Rengat sehingga dibeberapa titik jalan di Kota Rengat masih mengalami kerusakan yang begitu parah di Jalan Datuk

Sarimin Ujung, Jalan Sentosa seperti contoh munculnya lubang disekitaran jalan bahkan sampai ditengah jalan.

2. Hampir disepanjang jalan Datuk Sarimin mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga susah untuk dilalui ketika hujan, karena jalan yang berlubang ditutupi oleh genangan air hujan.

Pemeliharaan infrastruktur jalan di Kota Rengat sampai sekarang ini belum dapat dikatakan baik, itu dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam pemeliharaan infrastruktur jalan yang dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Rengat sehingga di beberapa titik jalan di Kota Rengat masih mengalami kerusakan seperti munculnya lubang disekitaran jalan bahkan sampai ditengah jalan. Dalam pemeliharaan jalan bukan hanya bagian jalannya saja yang harus diperhatikan tetapi beberapa bagian konstruksi jalan juga harus diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : **Bagaimanakah Kinerja Dinas**



## **Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ?**

### **A. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui menganalisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi kepentingan Akademis, pengembangan ilmu administrasi Khususnya Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam bentuk penelitian langsung di lapangan. Disamping itu, hasil penelitian dapat semakin memperluas wawasan teori peneliti.
- b. Manfaat praktis Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat tentang topik penelitian ini. Baik dengan teknik pelaksanaan tugas yang sama tapi objek berbeda, atau objek yang sama dengan pelaksanaan tugas berbeda, maupun kombinasinya. Juga dapat dijadikan bagi keperluan analisis yang lebih mendalam dan detail.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Dalam memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa konsep dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menganalisa data.

##### 1. Konsep Administrasi

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan yang terbatas, agar mengendalikan dan memenuhi kebutuhan suka atau tidak suka manusia membutuhkan uluran tangan dari lingkungan sekitarnya termasuk manusia lainnya. Pemenuhan kebutuhan manusia juga berkorelasi dengan semakin meningkatnya kualitas dan kualitas kerja yang dihasilkan manusia. Tata tertib, keteraturan, kerja sama koferatif itu penting bagi peradaban dan bagi usaha mempertahankan hidup bersama. Salah satu cara untuk memelihara mengurus mengendalikan dunia sekitar, demi kesejahteraan ialah administrasi.

Secara etimologis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafri (2012;3) bahwa administrasi berasal dari bahasa lain *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan”.

Istilah administrasi berhubungan erat dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang dalam menjalankan kegiatan dan rutinitas kehidupan sehari-hari. Kegiatan administrasi yang teratur dan sistematis akan melahirkan keadaan organisasi yang sehat dan dinamis.

Begitu sempitnya penafsiran tentang administrasi pada zaman dahulu. Namun seiring berjalannya waktu, ilmu ini terus berkembang dan memiliki banyak penafsiran dikalangan para ahli. Sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian 2008 (dalam Wirman Syafri 2012;9), administrasi didefinisikan sebagai kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya, tidak akan terlaksana suatu kegiatan dalam organisasi apabila tidak dibarengi dengan kerjasama yang terarah.

Dalam arti sempit, administrasi dapat dicermati dari definisi berikut: Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Admininistrasi (Brooks adams 1913 dalam Wirman Syafri 2012;9) adalah kemampuan mengordinasikan berbagai kekuatan social sering kali bertentangan satu dengan yang lain dalam satu dengan yang lain didalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Zulkifli (2005;17) mengemukakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah dalam organisasi untuk mencapai suatu

tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Leonard D. White administrasi adalah suatu proses yang umum pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil (dalam Syafri, 2012;9).

Manurut E.N. Gladden administrasi sebagai aktivitas manusia yang bersifat umum yang dilaksanakan, baik didalam maupun diluar lingkungan publik, didalam masyarakat manapun (dalam Syafri 2012;9).

Lebih lanjut E.N. Gladden mengatakan administrasi dapat didefinisikan sebagai organisasi dan pengarahan sumber daya manusia dan sumber-sumber materi lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Admosudirjo (dalam Zulkifli, 2005;17) administrasi sebagai fungsi atau kegiatan (activity) adalah seperangkat kegiatan-kegiatan yang tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan atau usaha dan sekaligus apa yang berlangsung di dalamnya.

Sedangkan menurut Liang Gie (dalam syafiie 2013:4) administrasi adalah segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan merupakan penyelenggara, pengawas, serta pelaksana kegiatan berbangsa dan bernegara yang memiliki tujuan umum yaitu menjalin kebutuhan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat haruslah mampu menjalankan aktivitasnya dengan



sangat terarah dan terstruktur. Aktivitas tersebut merupakan bentuk kegiatan administrasi secara luas.

Oleh karena administrasi merupakan kegiatan yang mutlak ada dalam setiap organisasi, maka dalam pencapaian tujuannya haruslah terdapat unsur-unsur yang meringingi. Setiap unsur tersebut membentuk suatu persatuan yang disebut dengan sistem.

Adapun dimensi unsur-unsur administrasi menurut Pasalong (2014;5) ada tiga yaitu :

1. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan
2. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun swasta
3. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Setiap kegiatan administrasi yang dilakukan, pasti memiliki tujuan (goal) yang telah disepakati secara kelompok yang kemudian dijadikan sebagai dasar beraktivitas sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dalam satu garis dan alur yang searah.

Administrasi menentukan kemana arah dan tujuan organisasi. Administrasi sangat penting didalam menentukan dan mengatur kegiatan organisasi. Begitu juga dengan Negara sebagai organisasi public yang begitu besar. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh aparatur Negara, tidak terlepas dari kegiatan administrasi.

Pelaksanaan administrasi yang baik akan menentukan keberhasilan suatu Negara. Untuk menjalankan dan menentukan kualitas administrasi yang dijalankan oleh Negara tergantung kepada sumber daya yang dimilikinya.

## 2. Konsep Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya organisasi didefinisikan secara umum adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan tujuan bersama serta sadar dengan hubungan kerja yang rasional. Organisasi biasa terjadi dimana saja, karena organisasi tidak harus bersifat formal tetapi ada juga yang bersifat non-formal.

Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan bereaksi kedalam suatu ikatan pengaturan dan keteraturan, dengan memiliki fungsi dan tugas sebagai suatu kesatuan yang mengarah pada pencapaian tujuan serta mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga dapat dipisahkan secara tegas masing-masing manusia yang terikat dalam persekutuan (dalam Makmur, 2006;107)

Organisasi adalah sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat. Seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 2003;6).

Aspek dari organisasi yang dikemukakan oleh Weber (dalam Thoha, 2011;166) ialah bahwa suatu organisasi atau kelompok kerjasama mempunyai unsur-unsur *properties* sebagai berikut :

- a. Organisasi merupakan tata hubungan social. Dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya didalam organisasi tersebut.
- b. Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu (*bounderles*). Dengan

demikian, seorang individu yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak didasarkan atas kemauan sendiri. Akan tetapi, mereka dibatasi oleh peraturan-peraturan tertentu.

- c. Organisasi merupakan suatu kumpulan tata ruang, yang bisa membedakan suatu organisasi dengan kumpulan-kumpulan kemasyarakatan.
- d. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang didalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Istilah lain dari fungsi ini ialah terdapatnya hierarki. Konsekuensi dari adanya hierarki ini ialah bahwa didalam organisasi ada pimpinan atau kepala dan bawahan atau staff.

Blake dan Mouton (dalam Miftah Thoha, 2008;168) mengenalkan adanya

tujuh unsur yang melekat pada organisasi antara lain;

1. Organisasi senantiasa mempunyai tujuan
2. Organisasi mempunyai kerangka (*structure*)
3. Organisasi mempunyai sumber keuangan
4. Organisasi mempunyai cara yang memberikan kecakapan bagi anggotanya untuk melaksanakan kerja mencapai tujuan tersebut (*Row-how*)
5. Didalam organisasi terdapat Prosesinteraksi hubungan kerja antara orang-orang yang bekerjasama mencapai tujuan tersebut.
6. Organisasi mempunyai pola kebudayaan sebagai dasar cara hidupnya.
7. Organisasi mempunyai hasil-hasil yang ingin dicapainya.

Menurut Darwis, dkk (2009:11) yang mengatakan bahwa Organisasi merupakan suatu wadah dari unsur-unsur administrasi yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkifli (2005:74) mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama, dan juga mencakup rangkaian aktifitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dala rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Siswanto (2005;73) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi

minimal mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu sekelompok orang, interaksi dan bekerja sama, dan tujuan bersama.

Sebuah organisasi sebagai sistem apapun bentuk dan juga jenisnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak mungkin menghindari dari berbagai bentuk pengaruh perubahan yang datang dari aspek lingkungan, terutama lingkungan eksternal (Zulkifli, 2005:131)

Menurut Manulang organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, penetapan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerjasama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan (dalam Hasibuan, 2009:24).

Organisasi, proses kegiatan ditata/diatur menurut sifat, bidang, jenis urgensinya, kegiatan, selaku pimpinan bantuan staf, maupun pelaksana operasional. Proses kegiatan tersebut merupakan sistem usaha kerja sama sekelompok manusia secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dalam Fathoni, 2006:4)

Berdasarkan defenisi organisasi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi itu adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu wadah atau tempat yang mempunyai tujuan yang sama.

### **3. Konsep Manajemen**

Apabila sebuah organisasi supaya tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah tentu harus memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankan dan menjalankan organisasi, adapun ilmu atau



strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya dalam pencapaian sebuah tujuan dengan cara mendayagunakan dan juga mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktivitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sebuah organisasi.

Oliver Sheldon 1930 (dalam Hayat, 2016;10) mengemukakan bahwa manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan, dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang.

Goergo Terry 1964 (dalam Hayat, 2016;10) manajemen dimaksudkan sebagai suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Menurut Johan D. Millet (dalam Sufian, 1995; 117) manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ralph C Davis (Dalam Burhanuddin, 2014;21) manajemen adalah fungsi dari pada setiap pimpinan eksekutif.

Manajemen menurut Siagian (2008;5) mendefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan untuk keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka

pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Manulang (dalam Zulkifli 2015;4) pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian :

- a. Manajemen sebagai proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*)

Siagian dalam (Zulkifli, 2005;85) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pemberian motivasi (*motivating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)
5. Penilaian (*Evaluating*)

Sementara menurut Siswanto (2005;2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan diatas manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu yaitu seni yang dimaksud sebagai suatu keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan, sementara manajemen suatu ilmu ialah akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum (general purpose) (dalam Siswanto, 2005;3).

Selanjutnya Hasibuan (2002;2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari 6 unsur (6M) yaitu : Man, Money, Methode, Machines, Materials dan

Market.

Menurut Terry manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan planing, organaizing, actuating, dan controling, dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (dalam Hamim, 2003;36).

Dari beberapa defenisi yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang sangat penting dalam melaksanakan rutinitas kehidupan organisasi.

Menurut Stoner manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (dalam Zulkifli, 2009;16).

G.R Terry mengatakan, secara esensial seorang manejer adalah seorang ilmuan dan seniman. Ia memerlukan suatu pengetahuan yang dapat disusun menurut sistem yang memberikan kebenaran-kebenaran pokok yang dapat digunakan dalam mengoperasikan pekerjaannya (dalam Siswanto, 2005; 10).

Menurut Handoko (2009;6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Berdasarkan defenisi manajemen diatas dapat simpulkan bahwa manajemen adalah suatu prinsip yang disusun melalui proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Konsep Kinerja

Menurut Sinambela 2012 (dalam Hayat, 2016; 58) Kinerja secara etimologi adalah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *performance*. *Performance* berasal dari kata “*to perform*” yang mempunyai arti masukan (*entries*). Banyak sekali penjelasan tentang makna *entries* ini dari berbagai pengertian tentang masukan yang relevan dengan pengertian kinerja. Kesimpulannya adalah bahwa kinerja merupakan pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wibawa 2010 (dalam Hayat, 2016;59) Kinerja adalah hasil kerja dari suatu individu atau organisasi dibandingkan dengan apa yang seharusnya dicapai oleh yang bersangkutan.

Menurut Chaizi Naucha dalam Sinambela (2012;186) kinerja organisasi didefinisikan sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.

Menurut Bastian 2006 (dalam Hayat, 2016;63) kinerja merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Setiap kinerja yang



dihasilkan oleh aparatur merupakan *reward* (penghargaan). Begitu juga dengan kinerja yang kurang baik harus mendapatkan *reward* dalam bentuk pembinaan.

Agus Dwiyanto (2006; 50) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu :

#### 1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Pada tataran ini, konsep produktivitas dirasa terlalu sempit sehingga General Accounting Office(GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

#### 2. Kualitas Layanan.

Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Banyak pandangan negative mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik, sebab akses untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas layanan relative sangat mudah dan murah.

### 3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks ini, responsivitas mengacu pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidak selarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat yang secara otomatis kinerja organisasi tersebut jelek. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi.

### 4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit (Lenvine, 1990). Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

### 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut dipilih oleh rakyat, sehingga dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target, akan tetapi kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut Hasibuan (2001;34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu.

Menurut Mangkunegara (2007;57) Apabila sebuah organisasi tidak menghasilkan keluaran berupa materi, Kinerja juga sebagai sebutan bagi organisasi pengukuran output atau hasil dari organisasi. Penjelasan tersebut dibicarakan oleh Stodgil dalam hubungannya dengan permasalahan output organisasi.

Selanjutnya Gibson dalam Pasalong (2008;40) mengatakan bahwa kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan dan motivasinya untuk melaksanakan

pekerjaan. Dikatakan bahwa pelaksanaan pekerjaan ditentukan oleh interaksi antara kemampuan dan motivasi.

Mangkunegara dalam Pasalong (2008;67) mengatakan bahwa kinerja adalah merupakan hasil kerja secara kualitas kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

Kemudian menurut Mangkunegara (2007;68-69) yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja supaya optimal yaitu :

1. Faktor Kemampuan (ability)

Secara psikologis, kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge+skill). Artinya setiap pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan sesuai dengan keahliannya.

2. Faktor Motivasi (Motivation)

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (siap secara mental, fisik, tujuan dan situasi). Artinya seorang pegawai harus memiliki sikap mental, fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.



Tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu menurut Mathis dan Robert L (2006;113) adalah kemampuan individu melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi. Dalam konteks pemerintahan sebagai sektor publik menurut Mahsun (2006) bahwa ada beberapa aspek yang dapat dinilai kinerjanya :

1. Kelompok Masukan (input)
2. Kelompok Proses (process)
3. Kelompok Keluaran (output)
4. Kelompok Hasil (outcome)
5. Kelompok Manfaat (benefit)
6. Kelompok Dampak (impact)

Fokus pengukuran kinerja sektor publik justru terletak pada outcome dan bukan input dan proses outcome yang dimaksudkan adalah outcome yang dihasilkan oleh individu atau organisasi secara keseluruhan, outcome harus mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi sektor publik.

Bastian dalam Tangkilisan (2005;175) memberikan definisi mengenai pengertian kinerja organisasi sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi tersebut.

Robbins dalam Pasalong (2008;2) mengatakan kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dibandingkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maier dalam As'ad (2003;47) yang mengatakan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, Maier dalam (As'ad, 2003;56) mengemukakan bahwa kinerja yang umum sebagai kriteria pelaksanaan

tugas antara lain :

1. Kualitas (mutu kerja) adalah hasil kerja dalam pelaksanaan seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pegawai yang meliputi ketetapan kerja, ketelitian kerja dan kebersihan.
2. Kuantitas (hasil pekerjaan) adalah jumlah pekerjaan yang diberikan kepada pegawai yang meliputi volume pekerjaan yang dihasilkan atau dikeluarkan dan kontribusi yang diberikan kepada pegawai.
3. Waktu yang dipakai adalah lamanya jam kerja pegawai dalam menyelesaikan yang diembankan kepada pegawai tersebut.
4. Absensi adalah tingkat kehadiran pegawai dengan jam kerja yang berlaku.

Prawirosentoro, Sinambela 2012 (dalam Hayat, 2016;59) mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja pegawai sangat perlu dilakukan, karena dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap setiap pegawai oleh kepala bidang proses tindaklanjut setelah mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari kinerja bawahannya, maka kepala bidang dan kepala dinas dapat mengetahui tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi kekurangan serta mempertahankan kelebihan tersebut, sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang strategi mengenai hasil evaluasi kinerja serta komunikasi yang telah dilakukan oleh atasan dan bawahan sehingga tujuan instansi akan cepat tercapai.

## 5. Konsep Pemeliharaan

Menurut Hasibuan 2000;176 (dalam Zulkifli Rusby, ) pemeliharaan (maintenance) adalah kegiatan untuk memelihara, mempertahankan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, sikap karyawan dan loyalitas karyawan, agar mereka bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi.

Pemeliharaan (maintenance) berarti berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang telah ada. Apa yang sudah diterima dan pernah dinikmati pegawai hendaknya tetap dipertahankan (dalam Suwatno, 2011; 33)

Pemeliharaan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).

Menurut Jay Heizer dan Barry Render, (2001) dalam bukunya “operations Management” Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang didalamnya adalah untuk menjaga sistem peralatan agar bekerja dengan baik.

Menurut Sofyan Assauri (2004) Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

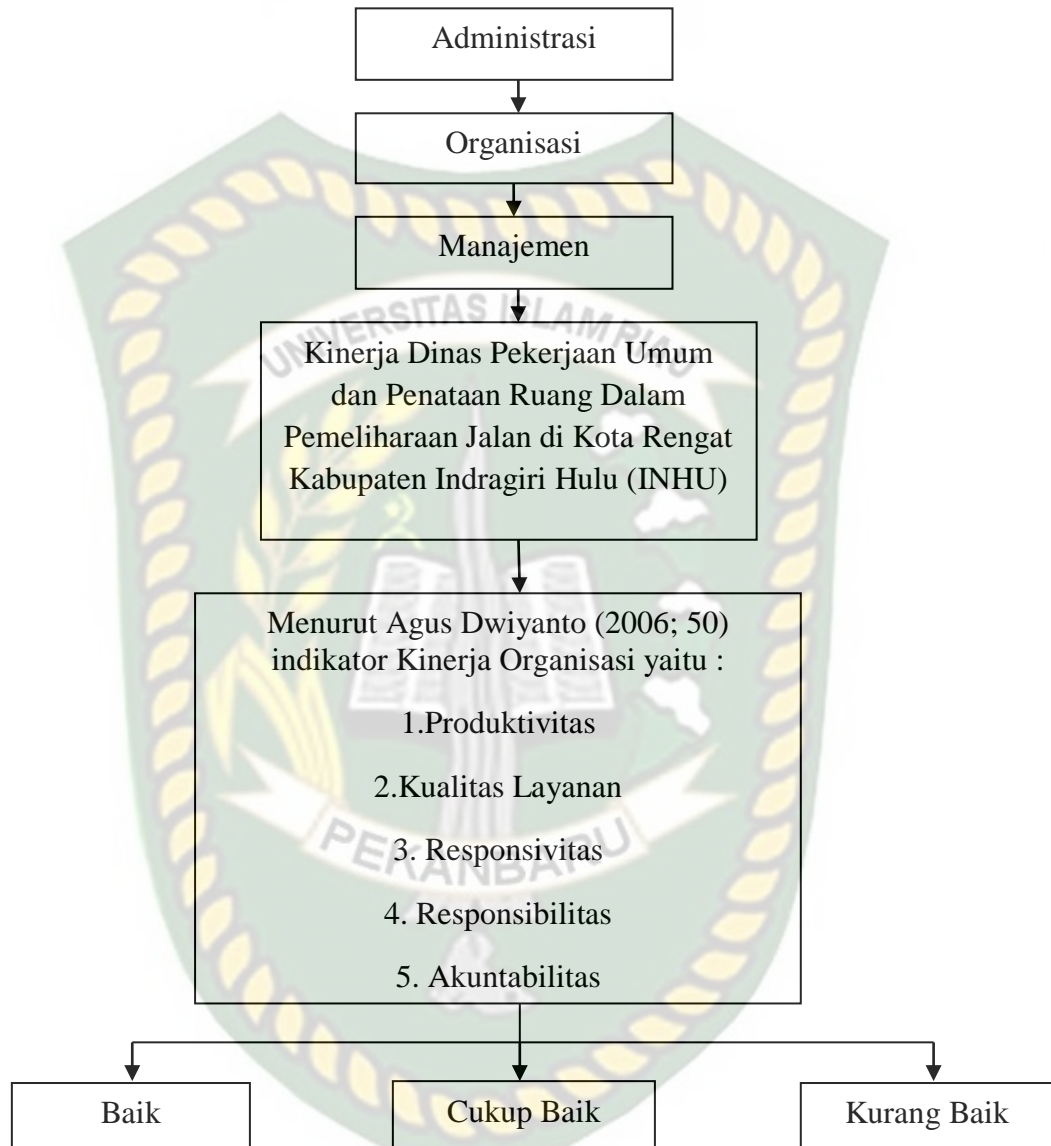
## B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variabel penelitian beserta indikator-indikator yang terkait di dalam variabel penelitian. Kerangka pikir pada variabel penelitian ini tentang Pemeliharaan Jalan Kota Rengat Oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, secara lebih rinci dapat dilihat pada bagan yang di gambarkan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:





**Gambar II.1 :Kerangka Pikir Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu**



Sumber : *Modifikasi Penulis, 2019*

### C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dapatlah dirumuskan hipotesis Usulan Penelitian ini sebagai berikut : Diduga Pemeliharaan Jalan Kota Rengat Oleh Dinas Pekerjaan Umum

dan Penataan Ruang Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu belum terlaksana dengan baik.

#### **D. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah merupakan batasan dalam penulisan yang merupakan pokok bahasan berikutnya, dimaksudkan agar dapat memberikan arah dalam penulisan selanjutnya. Untuk memudahkan analisa maka penulis memberikan batasan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian dan dalam pengoperasiannya menggunakan konsep-konsep. Adapun konsepnya adalah :

- a. Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Organisasi adalah sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat. Seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.
- c. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.
- d. Kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan dan motivasinya untuk melaksanakan pekerjaan. Dikatakan bahwa pelaksanaan pekerjaan ditentukan oleh interaksi antara kemampuan dan motivasi.

- e. Pemeliharaan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).
- f. Produktivitas adalah ukuran yang ditentukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas sumber daya yang dimiliki, serta dimanfaatkan guna mendapatkan hasil yang optimal.
- g. Kualitas layanan merupakan indikator yang relatif tinggi, maka bisa menjadi satu ukuran kinerja organisasi publik yang mudah dan murah digunakan. Kepuasan masyarakat bisa menjadi indikator untuk menilai kinerja organisasi publik.
- h. Responsivitas adalah bentuk kepekaan dan kemampuan dari pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan.
- i. Responsibilitas (tanggung jawab) adalah tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang berhubungan dengan peran seseorang
- j. Akuntabilitas adalah kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggung jawaban secara periodik.

### E. Operasional Variabel

**Table II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Oleh Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.**

Konsep 1	Variabel 2	Indikator 3	Item Penilaian 4	Skala Ukr 5
Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sebuah organisasi dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Agus Dwiyanto, 2006; 47)	Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	Produktivitas	a. Mencapai hasil dengan tepat waktu b. Tingkat kesalahan	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Kualitas Layanan	a. Kepuasan masyarakat terhadap hasil perbaikan jalan yang dilakukan b. Sarana dan prasana Jalan yang diberikan kepada masyarakat	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Responsivitas	a. Menyikapi keluhan dari masyarakat tentang kerusakan jalan b. Melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Responsibilitas	a. Menjalankan tugas sesuai SOP b. Memiliki cara-cara atau kecakapan dalam melakukan pekerjaan	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Akuntabilitas	a. Kemampuan menjalankan tanggung jawab pekerjaan b. Melaksanakan wewenang yang telah ditetapkan	Baik Cukup Baik Kurang Baik



## F. Teknik Pengukuran

Penelitian setiap indikator ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016;107). Pengukuran terhadap variabel dan indikator dalam penelitian ini diklarifikasikan dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik. Masing-masing pertanyaan diberikan tiga kategori alternative jawaban tersebut, dan setiap diberi bobot skor sebagai berikut :

- a. Baik dengan bobot skor : 3
- b. Cukup baik dengan bobot skor : 2
- c. Kurang baik dengan bobot skor : 1

Rumus :

Skor maksimal = Bobot skor tertinggi x jumlah item yang dinilai (pertanyaan) x jumlah responden (disini adalah 30 orang masyarakat sekitar jalan rusak Kota Rengat = 30 responden)

Skor minimal = Bobot skor terendah x jumlah item yang dinilai (pertanyaan) x jumlah responden (disini adalah 30 orang masyarakat sekitar jalan rusak Kota Rengat = 30 responden)

Melalui skor jawaban tersebut, maka di peroleh skor maksimal yaitu  $3 \times 10 \times 30 = 900$  sedangkan skor minimal yaitu  $1 \times 10 \times 30 = 300$ , sehingga interval skor untuk seluruh pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$Interval = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyaknya Kategori Penilaian}}$$

$$= \frac{900 - 300}{3}$$

$$= \frac{600}{3}$$

$$\text{Interval} = 200$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh pengkategorian interval skor sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden Analisis Kinerja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu berada pada interval 700 - 900

Cukup Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden Analisis Kinerja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu berada pada interval 499 - 699

Kurang Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden Analisis Kinerja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu berada pada interval 299 - 498

Sedangkan ukuran indikator Analisis Kinerja adalah sebagai berikut :

#### 1. Produktivitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan 2 pertanyaan untuk 30 responden dengan skor tertinggi 180 dan skor terendahnya 60 dengan kelas interval 40 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator produktivitas berada pada interval 140 - 180

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator produktivitas berada pada interval 99 - 139

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator produktivitas berada pada interval 60 - 100

## 2. Kualitas Pelayanan

Pengukurannya adalah dengan memberikan 2 pertanyaan untuk 30 responden dengan skor tertinggi 180 dan skor terendahnya 60 dengan kelas interval 40 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator kualitas pelayanan berada pada interval 140 - 180

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator kualitas pelayanan berada pada interval 99 - 139

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator kualitas pelayanan berada pada interval 60 - 100

## 3. Responsivitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan 2 pertanyaan untuk 30 responden dengan skor tertinggi 180 dan skor terendahnya 60 dengan kelas interval 40 dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator responsivitas berada pada interval 140 - 180

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator responsivitas berada pada interval 99 - 139

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator responsivitas berada pada interval 60 - 100

#### 4. Responsibilitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan 2 pertanyaan untuk 30 responden dengan skor tertinggi 180 dan terendahnya 60 dengan kelas interval 40 dan dinyatakan sebagai berikut :

Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator responsibilitas berada pada interval 140 - 180

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator responsibilitas berada pada interval 99 - 139

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator responsibilitas berada pada interval 60 - 100

#### 5. Akuntabilitas

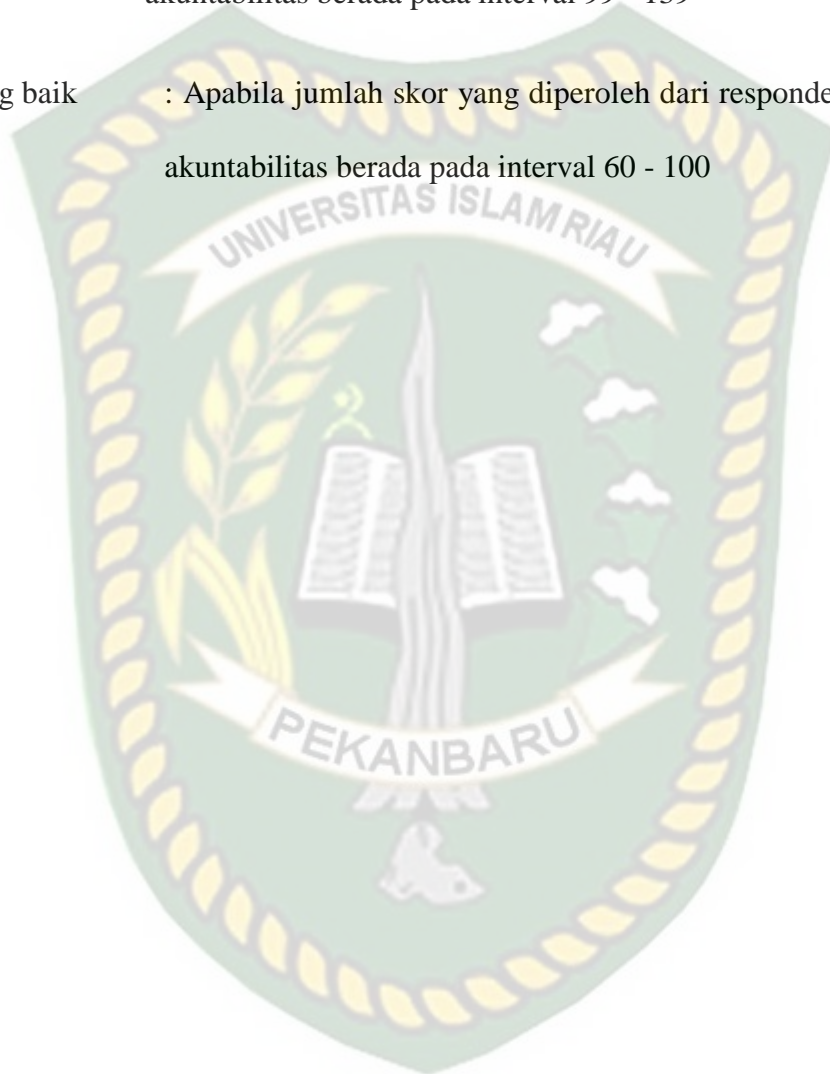
Pengukurannya adalah dengan memberikan 2 pertanyaan untuk 30 responden dengan skor tertinggi 180 dan terendahnya 60 dengan kelas interval 40 dan dinyatakan sebagai berikut :



Baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator akuntabilitas berada pada interval 140 - 180

Cukup baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator akuntabilitas berada pada interval 99 - 139

Kurang baik : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari responden indikator akuntabilitas berada pada interval 60 - 100



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif, karena penulis bermaksud ingin memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian dan oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi, sehingga akan diperoleh penggambaran yang jelas dari hasil analisisnya. Menurut Sugiyono (2003; 33)

Metode Kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi pada waktu tertentu. Melalui metode penelitian ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Penelitian deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga fokus dengan pertanyaan dasar bagaimana dengan berusaha mendekati dan menyampaikan fakta-fakta yang jelas, tetili dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting, oleh karenanya temuan penelitian deskriptif lebih dalam dan lebih luas dan terperinci.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi Kota Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau karena penulis menemukan adanya masalah Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang mana masalah tersebut telah di cantumkan dalam latar belakang penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2003;90) populasi adalah wilayah generasi yang sendiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bidang Bina Marga, Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan, Masyarakat.

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1	1	100%
2.	Kepala Bidang Bina Marga	1	1	100%
3.	Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan	1	1	100%
4.	Masyarakat Kecamatan Rengat di Sekitar Jalan Yang Rusak	1894	30	1,6%
Jumlah		1897	33	

*Sumber : Modifikasi penulis, 2019*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003;91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

### D. Teknik Penarikan Sampel

Adapun penarikan sampel yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk aparatur Pemerintah adalah memakai *purpose sampling* yaitu penulis menentukan sendiri populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, sedangkan untuk masyarakat adalah memakai *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Yang jelas pada intinya mereka yang terpilih dapat mewakili terhadap populasi yang ada sehingga akan bisa menjawab pokok permasalahan yang penulis angkat.

### E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, artinya data yang diperoleh dengan cara penelitian langsung dilapangan yaitu dengan melakukan wawancara bebas terpimpin secara langsung dengan responden



penelitian guna mendapatkan tanggapan responden terhadap masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan responden adalah guna mendapatkan informasi dan data yang mendalam tentang penelitian yang dilakukan. Disamping wawancara, penulis juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang berupa data yang diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian penelitian adalah teknik :

1. Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan informasi secara menyeluruh dan mendalam yang dianggap yang mengerti permasalahan yang diteliti.
2. Quesioner, yaitu mempersiapkan dan mempergunakan daftar berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan yang diberikan pertanyaan-pertanyaan dan alteernatif jawaban. Sasaran dari teknik quesioner ini adalah seluruh responden.
3. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian menggunakan pancaindra.

4. Dokumentasi, yaitu data yang penulis peroleh dari penyalinan buku-buku, arsip, peraturan Perundang-Undangan, Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, Peraturan Desa dan dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan

#### **G. Analisis Data**

1. Menjabarkan kata Numerik dari satu variabel dengan sebaran (Distribusi) frekuensi dengan data tingkat ordinal.
2. Sebaran data Numerik dianalisis berdasarkan bobot dan jumlah responden.
3. Tipe skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, digunakan untuk mendapatkan persentase persepsi dari satu indikator.
4. Ukuran persepsi diambil dan dianalisis berdasarkan rentang pengukuran yang dirumuskan.
5. Hasil persepsi dari setiap indikator direkapitulasi dan ditarik persentase untuk satu variabel evaluasi.
6. Hasil persepsi disimpulkan berdasarkan rentang penelitian yang telah dirumuskan.

$$\text{Rumus Skala Likert} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

## H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

### Jadwal Penelitian Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																											
		November				Desember-Januari				Februari-Maret				April-Mei				Juli-Agustus				September-Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
5	Rekomendasi Survy																												
6	Survy Lapangan																												
7	Analisis Data																												
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																												
9	Konsultasi Revisi Skripsi																												
10	Ujian Konferehensi Revisi skripsi																												
11	Revisi skripsi																												
12	Penggadaan Revisi Skripsi																												

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan wilayah dataran rendah, perbukitan dan rawa-rawa, dengan ketinggian berkisar antara 5 sampai dengan 400 meter dari permukaan laut. Bagian yang terluas dari dataran rendah terletak pada ketinggian 25 sampai dengan 100 meter di atas permukaan laut yang sebagian besar ditutupi oleh hutan dan tanah gambut. Sebagai wilayah yang dilintasi oleh garis khatulistiwa Kabupaten Indragiri Hulu beriklim tropis basah, dengan jumlah curah hujan pertahun rata-rata 2000-3000 mm.

##### 1. Keadaan Geografis Kabupaten Indragiri Hulu

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.26 km<sup>2</sup> (819.826,0 Ha) yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m diatas permukaan laut Kabupaten Indragiri Hulu terletak di 0°15' Lintang Utara, 1°5' Lintang Selatan, 101°10' Bujur Timur, 102°48' Bujur Barat. Batas-batas daerah Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan kabupaten Pelalawan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo Tebo (Propinsi Jambi)
3. Sebelah barat dengan Kabupaten Kuantan Singingi
4. Sebelah timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir

Ibukota Kecamatan dengan jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten adalah Ibukota Kecamatan Batang Peranap dengan jarak 96 km, sedangkan jarak terdekat dengan Ibukota Kabupaten adalah Ibukota Kecamatan Rengat yaitu 0 km.



Suhu dan kelembapan udara disuatu tempat antara lain ditentukan oleh rendahnya tempat tersebut dengan permukaan laut dan jaraknya dari pantai. suhu udara maksimum pada tahun 2009 yaitu 33,4°C, sedangkan suhu minimum berkisar pada 21,9°C. Kelembapan udara maksimum cukup tinggi yaitu 98%, sedangkan kelembapan udara minimum berkisar pada 51%, dengan rata-rata kelembapan udara 83%.

Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

#### **Visi Kabupaten Indragiri Hulu**

“Terwujudnya Kabupaten Indragiri Hulu maju, mandiri, sejahtera, berbudaya dan agamis tahun 2020”

#### **Misi Kabupaten Indragiri Hulu**

- a. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan yang dilandasi oleh kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Memelihara nilai luhur budaya daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang berpijak pada nilai-nilai agama guna menyaring pengaruh budaya lain untuk mempertahankan identitas dan integritas Kabupaten Indragiri Hulu.
- c. Memperdayakan kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan melalui peningkatan kualitas dan kapasitas manajemen, permodalan, produksidan peningkatan kemampuan dalam mengakses sumber-sumber bahan baku, teknologi pasar dan faktor lainnya.
- d. Mengembangkan industri-industri yang berbasis pertanian (Agro Industri) dengan mengembangkan industri turunan yang berorientasi pada pasar lokal dan ekspor.
- e. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana infrastruktur yang mampu membuka isolasi daerah, mengembangkan potensi

daerah, mengembangkan kawasan-kawasan produktif, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas faktor-faktor produksi serta membuka peluang pasar.

- f. Meningkatkan kinerja pemerintah daerah agar mencapai agar mampu memberikan layanan primer kepada masyarakat dan menjalankan roda pemerintah yang baik dan benar melalui peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur, penataan kelembagaan pemerintahan daerah serta penataan perangkat hukum dan perundang-undangan.

#### **B. Gambaran Pelayanan OPD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu**

Di dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1974 disebutkan bahwa Dinas Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintahan Daerah, urusan-urusan yang telah menjadi urusan rumah tangga daerah. Dari pengertian ini dinas daerah adalah unsur pelaksana pemerintah daerah yang mengatur dan menyelenggarakan segala urusan-urusan yang telah menjadi tanggung jawab daerah sebagai konsekuensi otonomi daerah. Salah satu dari ruang lingkup dinas daerah adalah : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dimana penulis melakukan penelitian pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu bertanggung jawab pada Bupati, dalam hal pembuatan Surat Keputusan Izin Mendirikan Bangunan, di terbitkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yaitu pada Sub. Dinas Tata Ruang Bina dan Pengendalian. Kemudian kedudukan dan susunan organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu adalah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pelaksana Pemerintah Daerah. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Pimpin oleh Kepala Dinas dan juga terdiri dari :

1. Kelompok Jabatan Fungsional
2. Bagian Tata Usaha
3. Sub Dinas dan
4. Seksi–Seksi

Pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu sebagai unit kerja diperbantukan kepada Bupati Indragiri Hulu dapat merencanakan, mengendalikan dan mengontrol atas pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan yang akan dan atau sudah dilaksanakan oleh perangkat daerah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Dinas yang berada dilingkup Kabupaten Indragiri Hulu yang menangani pembangunan baik fisik maupun non fisik. Adapun visi dan misi organisasi adalah sebagai berikut :

#### VISI

Berdasarkan potensi dan kondisi yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu maka visi pembangunan adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya sarana dan prasarana ke PU-an yang merata dan berkualitas serta penyelenggaraan penataan ruang yang berwawasan lingkungan menuju Indragiri Hulu Sejahtera Tahun 2020”

#### MISI

Guna mewujudkan dan merealisasikan visi pembangunan dimaksud, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu menetapkan misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembangunan dan mengembangkan sarana dan prasarana infrastruktur bidang pekerjaan umum yang mampu membuka isolasi daerah, mengembangkan sistim kawasan strategik dan cepat tumbuh serta meningkatkan aksebilitas dan mobilitas faktor produksi.
2. Meningkatkan kinerja organisasi agar mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan melaksanakan tugas pokok serta fungsi organisasi yang baik dan benar melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

## **B. Struktur Organisasi**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor: 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu :

### **Kedudukan**

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah;
2. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui sekretaris Daerah;
3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan otonomi daerah dan tugas pembantuan dibidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
4. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :
  - a. Perumusan Kebijakan di Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
  - b. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
  - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
  - d. Pelaksanaan Administrasi Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;



- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

### Susunan Organisasi

1) Susunan Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris, membawahi :
  1. Sub Bagian Umum
  2. Sub Bagian Program
  3. Sub Bagian Keuangan
- c. **Bidang Bina Marga**, membawahi :
  1. Seksi Perencanaan Teknis
  - 2. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan**
  3. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
- d. Bidang Cipta Karya, membawahi :
  1. Seksi Perencanaan Teknis
  2. Seksi Air Bersih
  3. Seksi Bangunan Gedung
- e. Bidang Sumber Daya Air, membawahi :
  1. Seksi Perencanaan Teknis;
  2. Seksi Pembangunan, Pengelolaan dan Pemeliharaan Daerah Rawa dan Daerah Irigasi
  3. Seksi Pembangunan Pemeliharaan Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
- f. Bidang Kebersihan dan Pertamanan, membawahi :
  1. Seksi Kebersihan
  2. Seksi Pertamanan

3. Seksi Pengelolaan TPA dan IPLT
  - g. Bidang Penataan Ruang, membawahi :
    1. Seksi Perencanaan Teknis;
    2. Seksi Tata Bangunan dan lingkungan;
    3. Seksi Pembinaan Jasa Konstruksi;
  - h. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - i. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
- 2) Bagan Susunan Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagaimana dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan Bupati ini.

## **Tugas Dan Fungsi**

### **Kepala Dinas**

- 1) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah;
- 2) Kepala Dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan perumusan kebijakan teknis, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi urusan pemerintahan bidang Bina Marga, Peralatan dan Pengujian Sumber Daya Air dan Penataan Ruang;
- 3) Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi :
  - a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Bina Marga, Peralatan dan Pengujian, Sumber Daya Air dan Penataan Ruang;
  - b. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang Bina Marga, Cipta Karya, Sumber Daya Air, Kebersihan dan Pertamanan dan Penataan Ruang;
  - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang Bina Marga, Cipta Karya, Sumber Daya Air, Kebersihan dan Pertamanan dan Penataan Ruang;
  - d. Pemberian kajian teknis perizinan dan/atau rekomendasi;
  - e. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;

- f. Pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
  - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
- 4) Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Sekretaris dan Kepala Bidang.
- 5) Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (5) terdiri dari :
- a. Bidang Bina Marga;
  - b. Bidang Cipta Karya;
  - c. Bidang Sumber Daya Air;
  - d. Bidang Kebersihan dan Pertamanan;
  - e. Bidang Penataan Ruang.

### **Sekretariat**

- 1) Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas;
- 2) Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi penyusunan program dan anggaran, ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan, kehumasan serta keuangan;
- 3) Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
  - a. Pengelolaan data;
  - b. Penyusunan program dan anggaran bidang program, umum dan keuangan;
  - c. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
  - d. Penyelenggaraan ketatausahaan;
  - e. Pembinaan kepegawaian;
  - f. Pengelolaan sarana dan prasarana;
  - g. Penyelenggaraan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas;
  - h. Penyelenggaraan fungsi kehumasan;
  - i. Pengelolaan keuangan;
  - j. Pengkoordinasian dan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan;
  - k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
- 4) Sekretaris dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) mempunyai tugas melaksanakan analisa/kajian terhadap bahan yang diajukan oleh bawahan sebagai bahan penetapan oleh pimpinan maupun terhadap bahan-

bahan atau perintah yang diberikan oleh atasan untuk dapat dijabarkan dan sebagai pedoman oleh bawahan dalam pelaksanaan tugas.

- 5) Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Sub Bagian;
- 6) Sub Bagian sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri dari :
  - a. Sub Bagian Umum;
  - b. Sub Bagian Program;
  - c. Sub Bagian Keuangan.

### **Bidang Bina Marga**

- 1) Bidang Bina Marga dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas;
- 2) Kepala Bidang Bina Marga mempunyai tugas membantu Kepala Dinas;
- 3) Kepala Bidang Bina Marga dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
  - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis, pembangunan prasarana jalan, pemeliharaan prasarana jalan;
  - b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis, pembangunan prasarana jalan, pemeliharaan prasarana jalan;
  - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis, pembangunan prasarana jalan, pemeliharaan prasarana jalan;
  - d. Pengkoordinasian pengelolaan pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis, pembangunan prasarana jalan, pemeliharaan prasarana jalan;
  - e. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan evaluasi dan pelaporan di bidang pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis, pembangunan prasarana jalan, pemeliharaan prasarana jalan;
  - f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
- 4) Kepala Bidang Bina Marga dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) mempunyai tugas melaksanakan analisa/kajian terhadap bahan yang diajukan oleh bawahan sebagai bahan penetapan oleh pimpinan maupun terhadap bahan-bahan atau perintah yang diberikan oleh atasan untuk dapat dijabarkan dan sebagai pedoman oleh bawahan dalam pelaksanaan tugas.
- 5) Kepala Bidang Bina Marga dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Kepala Seksi



- 6) Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) terdiri dari :
- a. Seksi Perencanaan Teknis;
  - b. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan;
  - c. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan.

### **Seksi Perencanaan Teknis**

- 1) Seksi Perencanaan Teknis dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang;
- 2) Seksi Perencanaan Teknis mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
- 3) Seksi Perencanaan Teknis dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
  - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - e. Penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan suoverisi dan fasilitas pengelolaan pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - f. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - g. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
- 4) Seksi Perencanaan Teknis mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
  - a. Melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengolahan dan penyajian data pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - b. Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
  - d. Melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;

- e. Menyiapkan bahan telaahan pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
- f. Menyiapkan bahan pengkoordinasian, pelaksanaan tugas pengaturan, pembinaan perencanaan teknis;
- g. Menyiapkan bahan pembinaan pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
- h. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pengaturan, pembinaan dan perencanaan teknis;
- i. Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Seksi Perencanaan Teknis;
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan**

- 1) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang;
- 2) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pembangunan prasarana jalan;
- 3) Seksi Pembangunan Prasarana Jalan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
  - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - e. Penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - f. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - g. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program pembangunan dan pemeliharaan jalan;
  - h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
- 4) Seksi pembangunan dan pemeliharaan jalan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

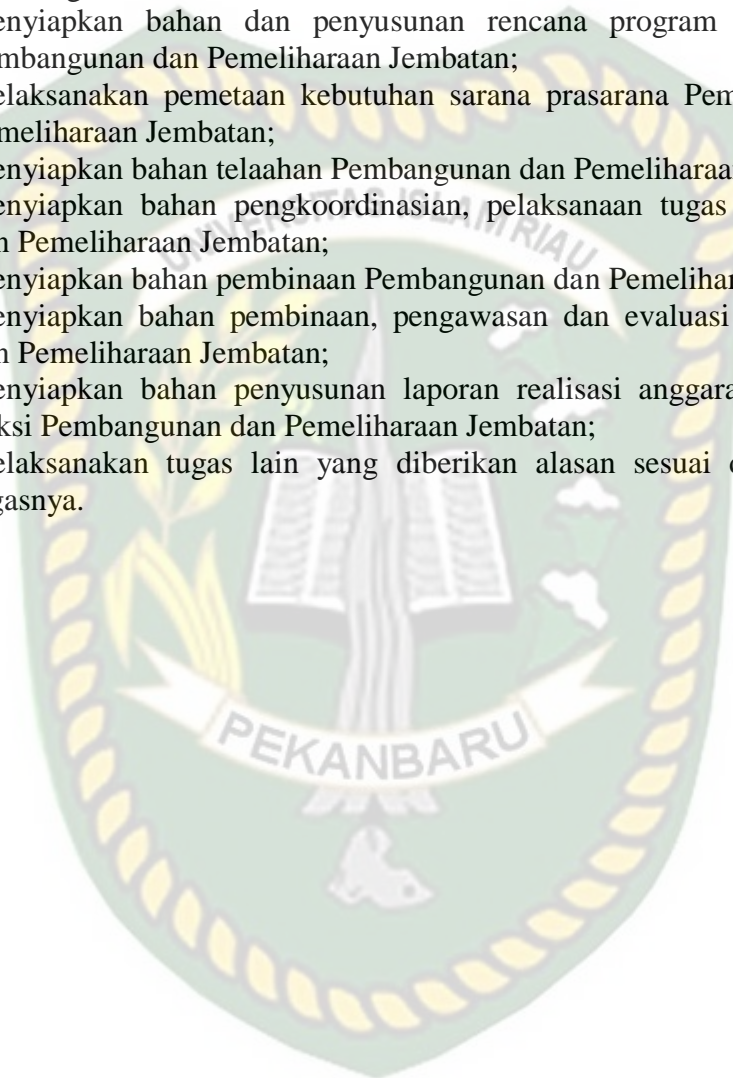
- a. Melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengolahan dan penyajian data pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- d. Melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- e. Menyiapkan bahan telaahan pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- f. Menyiapkan bahan pengkoordinasian, pelaksanaan tugas pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- g. Menyiapkan bahan pembinaan pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- h. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pembangunan dan pemeliharaan jalan;
- i. Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan;
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan**

- 1) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang;
- 2) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pembangunan prasarana jembatan;
- 3) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
  - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - e. Penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - f. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi pembangunan dan pemeliharaan jembatan;
  - g. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program pembangunan dan pemeliharaan jembatan;



- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
- 4) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
- a. Melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengelolaan dan penyajian data Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - b. Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - c. Menyiapkan bahan dan penyusunan rencana program dan anggaran Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - d. Melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - e. Menyiapkan bahan telaahan Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - f. Menyiapkan bahan pengkoordinasian, pelaksanaan tugas Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - g. Menyiapkan bahan pembinaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - h. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - i. Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jembatan;
  - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan alasan sesuai dengan bidang tugasnya.





## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil kuisioner tentang indikator Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, serta analisa jawaban terhadap pertanyaan tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam penyajian data hasil penelitian ini diuraikan berbagai aspek yaitu, profil responden. Data ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden sehingga dapat memahami situasi pegawai dilingkungan Dinas Kota Rengat. Kedua, gambaran penilaian Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Ketiga, deskripsi hasil kuisioner yang disebarkan pada responden dilanjutkan dengan analisis data yang sudah diperoleh dipadukan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari responden. Data responden meliputi pertanyaan tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir kepada semua responden yang terpilih.

### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah unsure genetika dari para responden yang menilai Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.1 : Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	7	23.3%
2.	Perempuan	23	76.7%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olahan Data Hasil Penelitian 2019*

Berdasarkan tabel V.1 diatas diketahui bahwa dari 30 orang responden sebanyak 7 orang atau 23.3% adalah responden laki-laki dan 23 orang atau 76.7% adalah responden perempuan.

### 2. Berdasarkan Usia

Usia responden yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk mengetahui pemeliharaan jalan Rengat oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel V.2 : Responden Berdasarkan Usia/Umur Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	20 – 30	6	20%
2.	31 – 40	12	40%
3.	41 – 50	7	23.3%
4.	>51	5	16.7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data Hasil Penelitian 2019

Dari tabel V.2 diatas dapat dilihat diketahui bahwa responden yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 6 orang responden dengan presentase 20% dari jumlah responden, sedangkan responden yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang responden dengan presentase 40% dari jumlah responden. Responden yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang responden dengan presentase 23.3% dari jumlah responden dan responden yang berusia lebih 50 tahun sebanyak 5 orang responden dengan presentase 16.7% dari seluruh jumlah responden.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden yang melakukan penilaian terhadap analisis kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel V.3 : Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	13.3%
2.	SMP	5	16.7%
3.	SMA	18	60%
4.	D3	1	3.3%
5.	S1	2	6.7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Olahan Data Hasil Penelitian 2019

Dari tabel V.3 diatas dapat diketahui bahwa dari tingkat pendidikan responden sangat bervariasi untuk responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang dengan presentase 13.3% dari jumlah responden, SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 16.7% dari jumlah responden, SMA sebanyak 18 orang dengan presentase 60% dari jumlah responden, D3 sebanyak 1 orang dengan presentase 3.3% dari jumlah responden, S1 sebanyak 2 orang dengan presentase 6.7% dari jumlah responden.

**B. Hasil Penelitian Terhadap Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu**

Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Produktivitas
2. Kualitas Layanan
3. Responsivitas



4. Responsibilitas
5. Akuntabilitas

Oleh karna itu dalam penelitian ini akan dilakukan analisis kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu untuk itu ditelaah satu persatu untuk mengetahui seberapa baik pemeliharaan jalan di Kota Rengat

### **1. Produktivitas**

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Pada tataran ini, konsep produktivitas dirasa terlalu sempit sehingga General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

Produktivitas adalah ukuran yang ditentukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas sumber daya yang dimiliki, serta dimanfaatkan guna mendapatkan hasil yang optimal dalam melakukan suatu kinerja.

Hasil tanggapan responden tentang indikator produktivitas dalam pemeliharaan jalan di Kota Rengat.

**Tabel V.4 : Distribusi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Indikator Produktivitas Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Item Yang Dinilai	Jawaban Responden			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Mencapai hasil dengan tepat waktu	10	15	5	30
2.	Tingkat kesalahan	4	15	11	30
<b>Jumlah</b>		14	30	16	60
<b>Skor</b>		42	60	16	118
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>			

*Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019*

Berdasarkan tabel V.4 diatas dapat diketahui dari sub-sub indikator produktivitas, responden memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yaitu mengenai pencapaian hasil dengan tepat waktu dalam pemeliharaan jalan, responden menjawab baik sebanyak 10 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 15 orang, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang. Pertanyaan kedua mengenai tingkat kesalahan selama melakukan pemeliharaan jalan, responden menjawab baik sebanyak 4 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 15 orang, dan responden yang menjawab kurang baik 11 orang. Dengan demikian melalui dari beberapa item pertanyaan yang dinilai oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dengan skor **118** yang berada pada kategori **Cukup Baik**. Yakni rata-rata responden menyatakan bahwasannya pemeliharaan jalan sudah dilakukan tetapi belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Bapak Suheri, S.T, mengenai indikator produktivitas adalah :

*“Menurut Beliau, mengenai pemeliharaan jalan dari segi produktivitas dapat dilihat dari kemampuan Dinas ini sendiri dalam pemeliharaan jalan ini sudah baik dan telah memberikan manfaat yang besar bagi terhadap masyarakat. Terbukti dengan adanya perbaikan jalan atau pemeliharaan jalan yang dilakukan, sehingga berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat ataupun daerah dan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas. Tentunya itu merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu untuk selalu mensejahterakan masyarakat dalam beraktivitas dengan nyaman”.*

Dari wawancara dengan kepala bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa produktivitas terhadap pemeliharaan jalan di Kota Rengat telah dilakukan dengan baik oleh pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang berada disekitar jalan yang rusak di Kota Rengat yang berjumlah 30 orang responden dengan hasil pengamatan penulis mengenai produktivitas sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tanggapan responden bahwasanya seperti pembagian tugas yang telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini sesuai juga dengan hasil pengamatan penulis mengenai kenapa pencapaian hasil dalam pemeliharaan masih cukup baik seperti yang telah dijelaskan diatas, kenapa dalam mencapai hasil pemeliharaan jalan belum baik.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan terhadap indikator produktivitas dalam hal ini kinerja organisasi Bidang Bina Marga di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu dalam Pemeliharaan Jalan yaitu produktivitas nya cukup baik, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator produktivitas menurut penulis berada pada kategori cukup baik karena sudah berusaha memberikan kontribusi dengan baik dalam melakukan pemeliharaan jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **2. Kualitas Layanan**

Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Banyak pandangan negatif mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik, sebab akses untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas layanan relatif sangat mudah dan murah.

Kualitas layanan bisa menjadi satu ukuran kinerja organisasi publik yang mudah dan murah digunakan. Kepuasan masyarakat bisa menjadi indikator untuk menilai organisasi publik.

Hasil tanggapan responden tentang indikator kualitas layanan dalam pemeliharaan jalan di Kota Rengat.



**Tabel V.5 : Distribusi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Indikator Kualitas Layanan Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Item Yang Dinilai	Jawaban Responden			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Kepuasan masyarakat terhadap hasil perbaikan jalan yang dilakukan	9	11	10	30
2.	Sarana dan prasarana jalan yang diberikan kepada masyarakat	6	14	10	30
<b>Jumlah</b>		15	25	20	60
<b>Skor</b>		45	50	20	115
<b>Kategori</b>		<b>Cukup baik</b>			

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat diketahui dari sub-sub indikator kualitas layanan, responden memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yaitu mengenai Kepuasan masyarakat terhadap hasil perbaikan jalan yang dilakukan, responden menjawab baik sebanyak 9 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 11 orang, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 10 orang. Pertanyaan kedua mengenai Sarana dan prasarana jalan yang diberikan kepada masyarakat, responden menjawab baik sebanyak 6 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 orang, dan responden yang menjawab kurang baik 10 orang. Dengan demikian melalui dari beberapa item pertanyaan yang dinilai oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dengan skor **115** yang berada pada kategori **Cukup Baik**. Yakni rata-rata responden

menyatakan bahwasannya kualitas layanan yang diberikan sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Bapak Suheri, S.T, mengenai indikator kualitas layanan adalah :

*“Menurut Beliau, dalam melakukan perbaikan jalan atau pemeliharaan jalan di Kota Rengat dari segi aspek kualitas pelayanan sudah cukup baik. Terlihat dengan adanya pelayanan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam meningkatkan kondisi jalan dengan cara melakukan pemeliharaan jalan atau pembangunan jalan yang terus menerus sampai saat ini untuk membuat kondisi jalan lebih baik. Dinas juga selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang jalan agar masyarakat mudah menggunakan jalan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu”.*

*“Kemudian adanya pelayanan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam pemeliharaan jalan tiap tahun yang mana pemeliharaan ini bertujuan untuk membuat jalan terus fungsional digunakan masyarakat dan sangatlah berperan penting bagi kelancaran masyarakat melalui jalan tersebut dalam melakukan segala aktivitasnya. Juga dengan adanya ketanggapan Dinas menurunkan personilnya ketika jalan sedang rusak, sangat membantu masyarakat apabila ada suatu kendala yang dirasakan masyarakat ketika melalui jalan tersebut dan masyarakat merasa terlayani dengan baik. Adapun usaha yang dilakukan untuk membuat jalan yang berlubang atau rusak tersebut menjadi lebih baik untuk masyarakat yang melaluinya”.*

Dari wawancara dengan kepala bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan terhadap pemeliharaan jalan di Kota Rengat telah dilakukan dengan cukup baik oleh pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang berada disekitar jalan yang rusak di Kota Rengat yang berjumlah 30 orang

responden dengan hasil pengamatan penulis mengenai kualitas layanan sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tanggapan responden bahwasanya seperti pembagian tugas dan memberikan layanan yang telah diberikan dengan cukup baik. Hal ini sesuai juga dengan hasil pengamatan penulis mengenai kenapa pencapaian hasil dalam pemeliharaan jalan masih cukup baik seperti yang telah dijelaskan diatas, itu kenapa dalam mencapai hasil pemeliharaan jalan belum berjalan dengan baik.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan kualitas layanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan masyarakat agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat yang sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk pemeliharaan jalan yaitu petugas bekerja dengan tugas yang telah diberikan, adanya kepuasan masyarakat terhadap hasil perbaikan jalan yang dilakukan, sarana dan prasarana jalan yang diberikan masyarakat, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam pemeliharaan jalan Kota Rengat sudah meberikan kualitas layanan dengan cukup baik, walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga indikator kualitas layanan menurut penulis berada pada kategori cukup baik karena sudah berusaha untuk memberikan pelayanan dalam pemeliharaan jalan dengan baik dalam melakukan perbaikan jalan di Kota Rengat.

### **3. Responsivitas**

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan

program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks ini, responsivitas mengacu pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidak selarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat yang secara otomatis kinerja organisasi tersebut jelek. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi.

Responsivitas adalah bentuk kepekaan dan kemampuan dari pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan.

Hasil tanggapan responden tentang indikator responsivitas dalam pemeliharaan jalan di Kota Rengat.

**Tabel V.6 : Distribusi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Indikator Responsivitas Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Item Yang Dinilai	Jawaban Responden			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Menyikapi keluhan dari masyarakat tentang kerusakan jalan	1	18	11	30
2.	Melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil	3	14	13	30
<b>Jumlah</b>		4	32	24	60
<b>Skor</b>		12	64	24	100
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Baik</b>			



Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat diketahui dari sub-sub indikator responsivitas, responden memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yaitu mengenai menyikapi keluhan dari masyarakat tentang kerusakan jalan, responden menjawab baik sebanyak 1 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 18 orang, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 11 orang. Pertanyaan kedua mengenai melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil, responden menjawab baik sebanyak 3 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 orang, dan responden yang menjawab kurang baik 13 orang. Dengan demikian melalui dari beberapa item pertanyaan yang dinilai oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dengan skor **100** yang berada pada kategori **Kurang Baik**. Yakni rata-rata responden menyatakan bahwasannya pemeliharaan jalan sudah dilakukan tetapi dinas belum terlalu tanggap atau maksimal dalam mengerjakan perbaikan jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Bapak Suheri, S.T, mengenai indikator responsivitas adalah :

*“Menurut Beliau, dalam melaksanakan pemeliharaan jalan atau pembangunan jalan berdasarkan responsivitas sudah berjalan cukup baik dan menganggap dengan adanya media massa dalam proses pemeliharaan jalan ini sangat berperan untuk meningkatkan kinerja Dinas. Karena dari media massa, pihak Dinas menjadi tahu apa saja yang diinginkan masyarakat untuk perbaikan atau pemeliharaan jalan dan keluhan masyarakat ketika beberapa jalan di Kota Rengat rusak. Tentu ini sangat baik, dan juga membantu pihak Dinas menjadi lebih tanggap”.*

Dari wawancara dengan kepala bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa responsivitas terhadap pemeliharaan jalan di Kota Rengat telah dilakukan dengan cukup baik oleh pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang berada disekitar jalan yang rusak di Kota Rengat yang berjumlah 30 orang responden dengan hasil pengamatan penulis mengenai responsivitas belum berjalan cukup baik sesuai dengan tanggapan responden bahwasanya seperti menyikapi keluhan dari masyarakat tentang kerusakan jalan yang terjadi dan juga kurangnya melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil terhadap pemeliharaan jalan yang dilakukan. Hal ini sesuai juga dengan hasil pengamatan penulis mengenai kenapa kemampuan dari dinas dalam menyikapi keluhan dari masyarakat tentang kerusakan jalan dan melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil masih kurang baik seperti yang telah dijelaskan diatas, itu kenapa dalam mencapai hasil pemeliharaan jalan belum berjalan dengan baik.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan dan kepekaan dinas dalam menyelenggarakan pelayanan untuk menyikapi keluhan dari masyarakat tentang kerusakan jalan dan juga melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil yang baik yang sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk pemeliharaan jalan sudah menyelenggarakan dengan baik tetapi menurut masyarakat masih belum terlalu baik dalam menyikapi

keluhan masyarakat, sehingga indikator responsivitas menurut penulis berada pada kategori cukup baik karena sudah berusaha untuk menyikapi dan melakukan inovasi guna menunjang pencapaian hasil yang baik dalam melakukan pemeliharaan jalan di Kota Rengat.

#### **4. Responsibilitas**

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit (Lenvine, 1990). Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

Responsibilitas (tanggung jawab) adalah tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang berperan dengan peran seseorang.

Hasil tanggapan responden tentang indikator responsibilitas dalam pemeliharaan jalan di Kota Rengat.

**Tabel V.7 : Distribusi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Indikator Responsibilitas Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Item Yang Dinilai	Jawaban Responden			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Menjalan tugas sesuai standar operasional prosedur (SOP)	5	14	11	30
2.	Memiliki cara-cara atau kecakapan dalam melakukan pekerjaan	7	18	5	30
<b>Jumlah</b>		12	32	16	60
<b>Skor</b>		36	64	16	116
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>			

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.7 diatas dapat diketahui dari sub-sub indikator responsibilitas, responden memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yaitu mengenai menjalankan tugas sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), responden menjawab baik sebanyak 5 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 orang, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 11 orang. Pertanyaan kedua yaitu mengenai cara-cara atau kecakapan dalam melakukan pekerjaan, responden menjawab baik sebanyak 7 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 18 orang, dan responden yang menjawab kurang baik 5 orang. Dengan demikian melalui dari beberapa item pertanyaan yang dinilai oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dengan skor **116** yang berada pada kategori **Cukup Baik**. Yakni rata-rata responden



menyatakan bahwasannya pengerjaan pemeliharaan jalan sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Bapak Suheri, S.T, mengenai indikator responsibilitas adalah :

*“Menurut Beliau, responsibilitas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ialah dalam melakukan pembangunan atau pemeliharaan jalan dilaksanakan sesuai visi dan misi yang sesuai dengan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Tentu saja dalam hal ini, pihak Dinas dalam melakukan kegiatan pembangunan atau pemeliharaan jalan dilakukan secara terarah dan fokus kepada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembangunan atau pemeliharaan jalan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan insfrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan juga kelancaran distribusi barang dan jasa. Pekerjaan yang ditingkatkan dapat berupa peningkatan dari jalan tanah kejalan kerikil atau dari jalan kerikil kejalan aspal”.*

Dari wawancara dengan kepala bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa resposibilitas terhadap pemeliharaan jalan di Kota Rengat telah dilakukan dengan baik oleh pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang berada disekitar jalan yang rusak di Kota Rengat yang berjumlah 30 orang responden dengan hasil pengamatan penulis mengenai responsibilitas sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tanggapan responden bahwasanya seperti pembagian tugas dan menjalankan tugas sesuai standar operasional prosedur

(SOP) dan juga dinas memiliki cara-cara atau kecakapan dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan dengan baik oleh dinas.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa pegawai atau pekerja dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan juga dinas memiliki cara-cara dalam melakukan pekerjaan yang sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk pemeliharaan jalan dengan baik tetapi menurut masyarakat masih belum terlalu baik, sehingga indikator responsibilitas menurut penulis berada pada kategori cukup baik karena sudah berusaha untuk memberikan kontribusi dengan baik dalam melakukan pemeliharaan jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

### **5. Akuntabilitas**

Akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut dipilih oleh rakyat, sehingga dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target, akan tetapi kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu

kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Akuntabilitas adalah kewajiban organisasi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil tanggapan responden tentang indikator akuntabilitas dalam pemeliharaan jalan di Kota Rengat.

**Tabel V.8 : Distribusi Jumlah Jawaban Responden Terhadap Indikator Akuntabilitas Pada Penelitian Tentang Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.**

No.	Item Yang Dinilai	Jawaban Responden			Total
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Kemampuan menjalankan tanggung jawab pekerjaan	8	12	10	30
2.	Melaksanakan wewenang yang telah ditetapkan	4	16	10	30
<b>Jumlah</b>		12	28	20	60
<b>Skor</b>		36	56	20	112
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>			

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui dari sub-sub indikator akuntabilitas, responden memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yaitu mengenai kemampuan menjalankan tanggung jawab pekerjaan, responden menjawab baik sebanyak 8 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 12 orang, dan responden yang menjawab kurang

baik sebanyak 10 orang. Pertanyaan kedua mengenai melaksanakan wewenang yang telah ditetapkan, responden menjawab baik sebanyak 4 orang, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 16 orang, dan responden yang menjawab kurang baik 10 orang. Dengan demikian melalui dari beberapa item pertanyaan yang dinilai oleh responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dengan skor **112** yang berada pada kategori **Cukup Baik**. Yakni rata-rata responden menyatakan bahwasannya dinas sudah bertanggung jawab tetapi belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Bapak Suheri, S.T, mengenai indikator akuntabilitas adalah :

*“Menurut Beliau, dari segi akuntabilitas sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Dari laporan Dinas yang setiap tahun selalu diberikan kepada pihak pengawas internal dan eksternal agar segala kegiatan dalam pembangunan atau pemeliharaan jalan selalu terawasi. Dengan adanya bentuk transparansi ini tentunya membuat masyarakat merasa tidak ada hal-hal yang ditutupi dari kegiatan pembangunan atau pemeliharaan jalan”*

Dari wawancara dengan kepala bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas terhadap pemeliharaan jalan di Kota Rengat telah dilakukan dengan baik oleh pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang berada disekitar jalan yang rusak di Kota Rengat yang berjumlah 30 orang responden dengan hasil pengamatan penulis mengenai akuntabilitas sudah



berjalan cukup baik sesuai dengan tanggapan responden bahwasanya seperti kemampuan dinas dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang telah diberikan dan melaksanakan wewenang yang telah ditetapkan dengan baik oleh dinas.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan dinas dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaan dan melaksanakan wewenang yang telah ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk pemeliharaan jalan dengan baik tetapi menurut masyarakat masih belum terlalu baik, sehingga indikator responsibilitas menurut penulis berada pada kategori cukup baik karena sudah berusaha untuk memberikan kontribusi dengan baik dalam melakukan pemeliharaan jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk mengetahui bagaimana rekapitulasi dari 30 responden yang telah peneliti buat melalui kuisioner yang diberikan kepada responden terhadap Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

**Tabel V.9 : Rekapitulasi tanggapan responden Terhadap Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Skor	Kategori
1	Produktivitas	42	60	16	118	Cukup Baik
2	Kualitas Layanan	45	50	20	115	Cukup Baik
3	Responsivitas	12	64	24	100	Kurang Baik
4	Responsibilitas	36	64	16	116	Cukup Baik
5	Akuntabilitas	36	56	20	112	Cukup Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>561</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>				

*Sumber : Olahan Peneliti, 2019*

Dari tabel rekapitulasi tanggapan responden pada penelitian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu untuk indikator produktivitas sebesar 118 skor, untuk indikator kualitas pelayanan sebesar 115 skor, untuk indikator responsivitas sebesar 100 skor, untuk indikator responsibilitas sebesar 116 skor, dan untuk indikator akuntabilitas sebesar 112 skor. Total keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penelitian ini berada pada kategori **Cukup Baik** dengan total skor secara keseluruhan sebesar 561 skor ini sesuai dengan penjelasan di depan tentang skoring sebesar 499-699 masuk kedalam kategori **Cukup Baik**.

Dari data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu **Cukup Baik** artinya Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu belum terlaksana sepenuhnya dengan baik. Masih perlu

ditingkatkan lagi untuk mempertahankan kondisi jalan bagus sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya rencana yang telah ditetapkan. Pembangunan atau pemeliharaan jalan sangat lah penting bagi kehidupan masyarakat karena jalan merupakan prasarana utama transportasi didarat, oleh sebab itu keberadaan jalan menjadi pendukung utama kegiatan masyarakat baik itu yang sifatnya ekonomi maupun non-ekonomi, dan masyarakat disekitar Kabupaten Indragiri Hulu dapat mengakses jalan dengan nyaman dan baik.



## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dalam Pemeliharaan Jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta dari kuesioner, wawancara dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu :

1. Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang belum sepenuhnya berhasil. Itu dikarenakan masyarakat menilai hasil kerja yang ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.
2. Kinerja yang ditunjukkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu sudah dianggap baik karena berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, namun tidak oleh masyarakat, karena masyarakat menilai masih banyaknya kondisi jalan yang rusak berat belum diperbaiki



3. Masih kurangnya sikap transparansi dalam melaksanakan pelaporan terhadap pelaksanaan program pemeliharaan jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dan menemukan masalah – masalah yang terjadi di pemeliharaan jalan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi pemeliharaan jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kinerja organisasi di Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu dalam pemeliharaan jalan di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dapat bekerja lebih maksimal lagi dalam melakukan pemeliharaan jalan untuk kepentingan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk dapat mempertahankan jalan ini dalam kondisi baik, maka sistem pemeliharaan yang ada sekarang perlu dikaji ulang dengan membuat sistem pemeliharaan yang benar-benar terprogram sesuai dengan identifikasi tingkat kerusakan yang terjadi, agar dapat menghemat biaya anggaran perbaikan jalan tersebut.
3. Diharapkan kepada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu lebih tanggap dan cepat dalam melakukan pemeliharaan jalan dan perbaikan jalan yang rusak untuk memudahkan kegiatan sehari-hari masyarakat dalam beraktivitas.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- As'ad. 2003. *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan*. Yogyakarta
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Bejo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dwiyanto, Agus dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta
- Hamim, Sufian. 1995. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press
- Hasibuan, H. Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayat. 2017. *Manajemen pelayanan publik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2008. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Makmur. 2006. *Filsafat Administrasi*. Makassar: Bumi Aksara

- Pasalong, Harbari. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta Press
- Siagian, Sondang. P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwatno. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sitem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Pers Jakarta
- Tim penyusun, 2013. *Buku Pedoman Penulisan*, Badan Penerbit FISIPOL. Pekanbaru. UIR
- Zulkifli, dan Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR
- Zulkifli. 2009. *Fungsi-fungsi manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh